AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 2, Mei 2025

Analisa Nilai R/C pada Usaha Tani Padi di Desa Pahesan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Jawa Tengah

Muslikun[1], Renan Subantoro[2], Hilmi Arija Fachriyan[3], Lu'lu'a Ulyn Ni'mah[4]
Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia
hilmiarija@unwahas.ac.id

Submitted: 30th Jan 2025 | **Edited**: 29th March 2025 | **Issued**: 01st May 2025

Cited on: Muslikun, M., Subantoro, R., Fachriyan, H. A., & Ni'mah, L. U. (2025). Analisa Nilai R/C pada Usaha Tani Padi di Desa Pahesan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(2), 687-694.

ABSTRACT

Rice (Oryza sativa L.) farming with a planting system using a transplanter machine in Pahesan Village, Godong District, Grobogan Regency, Central Java has been analyzed using the Revenue Cost Ratio approach which produces a value of 1.9. This value shows that the farming business is feasible and profitable. The overall results of this research indicate that rice cultivation using a transplanter system in Pahesan Village provides significant benefits, where the income obtained is much greater than the production costs incurred. Apart from that, the use of transplanters also contributes to labor efficiency and increases productivity, thereby supporting the sustainability of farming in the Pahesan Village area, Godong District, Grobogan Regency, Central Java, which is very profitable and has the potential to improve farmers' welfare through efficiency and increasing rice production yields.

Keywords: Rice farming, costs, RC value

PENDAHULUAN

Budidaya tanaman padi merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja cukup banyak dan menjadi hal yang krusial pada zaman globalisasi seperti ini (Ma'ruf, et al., 2019). Pada dasarnya, semakin modern zaman, semakin sedikit generasi penerus yang berminat menekuni usaha pertanian (Amili, et al., 2020). Berdasarkan data BPS, lahan pertanian padi terus berkurang. Lahan yang digunakan untuk pertanian padi pada 2019 tercatat sekitar 11 juta hektar, sementara pada 2023 jumlahnya diperkirakan berkurang sekitar 10% akibat alih fungsi lahan. (BPS 2020).

Budidaya tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat penting di Indonesia, sebagai sumber pangan utama dan komoditas ekspor (Herliani, et al., 2018). Salah satu metode yang dapat meningkatkan efisiensi dalam budidaya padi adalah penggunaan teknologi pertanian modern, seperti sistem penanaman menggunakan transplanter (Gumanti & Nauly, 2022). Sistem ini

memungkinkan penanaman padi yang lebih cepat dan seragam, serta mengurangi biaya tenaga kerja dan penggunaan air (Rahayu, 2017).

Menurut Budi (2014), penggunaan transplanter dapat meningkatkan hasil produksi padi dengan optimalisasi pemanfaatan lahan. Selain itu, Umar (2017) menyatakan bahwa teknologi ini juga dapat mengurangi kerugian akibat tanaman yang tidak tumbuh seragam. Nurmayati (2017) menambahkan bahwa penerapan teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi biaya dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi petani.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suratiyah (2006), ditemukan bahwa penerapan teknologi modern dalam pertanian, termasuk penggunaan transplanter, berpotensi besar untuk meningkatkan produktivitas padi dan mempercepat proses panen, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan demikian, penggunaan sistem penanaman padi menggunakan transplanter merupakan solusi yang relevan untuk meningkatkan hasil pertanian padi di Indonesia, khususnya di daerah-daerah dengan luas lahan yang terbatas.

LANDASAN TEORI

Penerimaan

Menurut Suratiyah (2006) penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode tanam. Dapat disimpulkan penerimaan yaitu pendapatan kotor atau uang yang diterima petani selama satu periode tanam tetapi belum dikurangi dengan total biaya usaha tani. Sehingga penerimaan dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

TR = Py X Y

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan usaha

Y = Total Produksi (kg)

Py = Harga jual produk yang dihasilkan (Rp//kg)

Pendapatan

Menurut (Miftachuddin, 2014) pendapatan adalah penerimaan dikurangi total biaya usahatani. Sehingga pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

I = TR – TC

Keterangan :

I = Pendapatan usaha

TR = Penerimaan usaha

TC = Total Biaya

R/C *(Revenue Cost Ratio)*

Menurut (Nugroho & Mas' ud, 2021) R/C *(Revenue Cost Ratio)* adalah penerimaan dibagi total biaya per usahatani. Sehingga dapat diperoleh rumus sebagai berikut

R/C = TR/TC

Keterangan :

R/C = Efisiensi Usahatani

TR = Penerimaan Usaha

TC = Total Biaya

METODE PENELITIAN

Metode Pelaksanaan

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Karim, et al., 2022). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan metode survei. Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis, maupun psikologis (Nazir, 2014).

HASIL PENELITIAN

Responden

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Desa Pahesan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Penelitian ini melibatkan 10 responden yang dipilih secara purposive, dengan total luasan lahan 1 Hektar. Pemilihan responden dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut representatif untuk mengkaji nilai R/C budidaya tanaman padi di daerah tersebut.

Biaya Tetap

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur biaya dalam budidaya tanaman padi, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai biaya tetap yang terlibat dalam proses produksi. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak terpengaruh oleh besar atau kecilnya produksi yang dihasilkan (Normansyah, et al., 2014). Biaya ini tetap harus dikeluarkan meskipun jumlah hasil panen bervariasi. Dalam konteks budidaya tanaman padi yang dilaksanakan di Desa Pahesan, Kabupaten Grobogan, selama satu musim tanam, terdapat sejumlah biaya tetap yang harus diperhitungkan. Biaya-biaya tersebut meliputi berbagai aspek yang mendukung kelancaran proses budidaya, mulai dari penggunaan alat dan mesin, hingga pengelolaan lahan yang membutuhkan biaya tetap untuk operasional. Berikut adalah rincian biaya tetap yang terkait dengan kegiatan budidaya padi di desa tersebut:

Tabel 1. Biaya Tetap

Biaya Tetap	Vol.	Satuan	Harga Satuan
Sewa traktor	1	Ha	1.200.000
Sewa Transplanter	1	Ha	1.500.000
Sewa Tanah	1	Musim	1.500.000
Penyusutan			83.333
			4.283.333

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Biaya sewa alat dan tanah merupakan komponen penting dalam perencanaan biaya operasional pertanian. Berdasarkan data yang ada, terdapat beberapa biaya yang perlu diperhatikan. Traktor digunakan untuk membajak dan menggemburkan tanah agar siap ditanami. Selain itu, sewa cultivator juga diperlukan untuk proses pengolahan tanah lebih lanjut. Cultivator berfungsi untuk menggemburkan tanah setelah pembajakan dan mempersiapkan tanah agar memiliki kondisi yang optimal bagi pertumbuhan tanaman.

Tabel 2.Biaya Variabel

Biaya Variabel	Vol.	Satuan	Harga Satuan
Pupuk Kandang	30	Kg	9.000
NPK 16-16	200	Kg	1.800
NPK Grower	300	Kg	2.400
Sekam	30	Kg	9.000
Benih Padi	100	Kg	1.800
Dolomit	1	Paket	570.000
Tricodrema	150	Buah	2.500
	Total		2.745.000

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Budidaya tanaman padi di Desa Pahesan, Grobogan, dilakukan dalam satu kali musim tanam dengan memanfaatkan berbagai input produksi yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Pada tahap awal, petani menggunakan berbagai bahan seperti pupuk kandang, pupuk NPK 16-16, dan pupuk NPK Grower untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan padi. Pupuk kandang sebanyak 30 kg digunakan untuk memperbaiki struktur tanah dan menambah unsur hara organik, sementara pupuk NPK 16-16 dan NPK Grower masing-masing sebanyak 200 kg dan 300 kg digunakan untuk memberikan unsur hara yang dibutuhkan tanaman padi, terutama nitrogen, fosfor, dan kalium yang penting bagi pertumbuhan akar dan daun.

Tabel 3. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja Tidak Tetap	Jumlah	Satuan	Jumlah
Tanam	1	Ha	1.500.000
Pemupukan	8	OH	60.000
Penyiangan (Gasrok)	30	OH	60.000
Penyiangan (Matun)	40	OH	35.000
Penyemprotan	8	OH	60.000
tamping pematang	30	OH	60.000
Pembuatan persemaian	1	OH	60.000
	Total		8.520.000

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Dalam kegiatan budidaya tanaman padi di Desa Pahesan, Grobogan, selain biaya untuk bahan dan alat, biaya tenaga kerja tidak tetap juga menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan produksi. Biaya tenaga kerja tidak tetap terdiri dari berbagai jenis kegiatan yang dilakukan selama proses budidaya padi.

Total Biaya

Adapun total biaya yang dikeluarkan dalam budidaya tanaman padi yang dilaksanakan di Desa Pahesan, Kabupaten Grobogan, selama satu musim tanam,. Total biaya ini mencakup biaya tetap, biaya variabel, serta biaya investasi yang diperlukan

untuk mendukung seluruh proses produksi padi, mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan. Dengan demikian, penting untuk merinci dan membandingkan total biaya yang dibutuhkan dalam kedua metode tersebut untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang efisiensi biaya yang dapat dicapai. Berikut adalah rincian total biaya yang dikeluarkan dalam budidaya tanaman padi di Desa Pahesan untuk kedua metode tersebut selama satu musim tanam.

Tabel 5. Total Biaya

Total Biaya	Jumlah
Biaya Tetap	4.283.333
Biaya Variabel	11.265.000
Total	15.548.333

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Pendapatan

Adapun pendapatan yang dapat dihasilkan dari budidaya tanaman padi yang dilaksanakan di Desa Pahesan Kabupaten Grobogan selama satu musim tanam padi dengan luasan 1 hektar total adalah sebanyak 6000 kg yang dapat dirinci pada tabel berikut :

Tabel 6. Pendapatan

Pendapatan & Biaya	Luas	Hasil	Harga/kg	Total Pendapatan
Pendapatan	1 Ha	5000 kg	Rp 6000	Rp 30.000.000
	Total biaya			Rp. 15.548.333

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Dalam kegiatan budidaya tanaman padi di Desa Pahesan, Grobogan, setelah menghitung seluruh biaya yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah menghitung hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh. Produksi yang dihasilkan dari budidaya padi ini tercatat sebesar Rp 30.000.000. Angka ini mencerminkan total nilai hasil panen yang diperoleh dari lahan yang dikelola. Dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 15.548.333

R/C (*Revenue Cost Ratio*)

Revenue Cost Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu usaha dengan membandingkan total pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Herliani, et al., 2018). Rasio ini memberikan gambaran seberapa banyak pendapatan yang diperoleh setiap kali satu unit biaya dikeluarkan. Semakin tinggi nilai R/C, semakin efisien dan menguntungkan usaha tersebut. Dalam konteks budidaya padi di Desa Pahesan,

Kabupaten Grobogan, nilai R/C menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana keberhasilan usaha tani dalam menghasilkan keuntungan. Sebuah nilai R/C yang lebih besar dari 1 menandakan bahwa usaha pertanian ini menguntungkan, karena pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap unit biaya yang dikeluarkan menghasilkan lebih banyak pendapatan, yang berarti usaha tersebut layak diteruskan dan dapat memberikan hasil positif bagi petani.

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$= \frac{30.000.000}{15.548.333}$$

$$= 1{,}9$$

Dari sisi keuntungan, R/C sebesar 1,9 menunjukkan bahwa mengindikasikan bahwa usaha ini menguntungkan. Begitu pula dengan nilai R/C Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa budidaya padi di Desa Pahesan, Grobogan, layak untuk dilanjutkan karena memberikan hasil yang menguntungkan dengan potensi pendapatan yang jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian diatasa, dapat disimpulkan bahwa :

1. Total biaya dan pendapatan total biaya yang dikeluarkan untuk budidaya padi di Desa Pahesan adalah Rp 15.548.333 dengan pendapatan Rp 30.000.000. Ini menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Kelayakan usahatani berdasarkan R/C Ratio 1,9 menunjukkan bahwa usaha ini layak dan menguntungkan secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *4*(2), 89-94.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik Pertanian Indonesia. Badan Pusat Statistik.

Budi, S. (2014). Peningkatan produktivitas tanaman padi melalui penerapan sistem pertanian terpadu. Jakarta: Penerbit Agro Indo.

Gumanti, C. P., & Nauly, D. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Beras Merah Organik Studi Kasus di Kelompok Tani Sarinah Bandung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, *6*(3), 1182-1191.

Herliani, R., Sujaya, D. H., & Pardani, C. (2018). Analisis Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *4*(1), 683-687.

Herliani, R., Sujaya, D. H., & Pardani, C. (2018). Analisis Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *4*(1), 683-687.

Karim, S. H., Kaddas, F., Fatmawati, M., Basuki, N., & Suhardi, S. (2022). Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa l): Studi Kasus Di Desa Aha Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. *ProcuRATIO: Jurnal Manajemen & Bisnis*, *1*(1), 12-26.

Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *15*(3).

Miftachuddin, A. (2014). Analisis Efisiensi Faktorâ€"Faktor Produksi Usaha Tani Padi Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Economics Development Analysis Journal*, *3*(1).

Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis pendapatan usahatani sayuran di kelompok tani jaya, desa Ciaruteun Ilir, kecamatan Cibungbulang, kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, *8*(1), 29-44.

Nugroho, A. Y., & Mas' ud, A. A. (2021). Proyeksi bep, rc ratio dan r/l ratio terhadap kelayakan usaha (studi kasus pada usaha taoge di desa Wonoagung, Tirtoyudo, Kabupaten Malang). *Journal koperasi dan manajemen*, *2*(01), 26-37.

Nurmayati, R. (2017). *Optimalisasi Teknologi Pertanian untuk Meningkatkan Hasil Produksi Padi.* Jurnal Agro Teknologi, 19(3), 89-96.

Rahayu, M. (2017). Inovasi dalam teknologi budidaya tanaman padi. Jurnal Ilmu Pertanian, 15(2), 89-98.

Suratiyah, A. (2006). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Modern terhadap Produktivitas Padi di Indonesia.* Jurnal Ilmu Pertanian, 14(2), 102-110.

Umar, A. (2017). Kajian faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi. Jurnal Agronomi, 18(3), 123-135.